

## **Implikasi KMB dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran PAI Siswa MTS Gintangan**

**Fazlur Mujahid Rahman\***, Hadiqoh Asmuni, Nur Faiz Habibah  
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi, Indonesia  
Email: [fazlurguardian@gmail.com](mailto:fazlurguardian@gmail.com)\*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada pengumpulan data dan analisis dalam bentuk angka. Sumber data yang dipakai adalah data sekunder dan data primer. Pada Teknik kevalidan data dalam penelitian ini peneliti memakai uji Chi-kuadrat. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Gintangan dapat disimpulkan menjadi tiga poin utama diantaranya: 1) Ada keterkaitan antara KMB dengan meningkatnya proses pembelajaran PAI siswa MTs Gintangan. 2) Kurikulum merdeka belajar memiliki implikasi hubungan yang sangat kuat dengan meningkatnya pemahaman materi siswa. 3) Ada keterkaitan KMB dengan meningkatnya motivasi siswa, yang berarti semakin efektif penerapan KMB dalam pembelajaran maka peluang terpacunya motivasi siswa semakin tinggi. Penelitian ini memberi rekomendasi bagi semua pihak yang terlibat dalam penerapan KMB di sekolah masing-masing.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka Belajar, Proses Pembelajaran, PAI

**Abstract.** This research aims to explore the impact of the independent learning curriculum in the PAI learning process. This research uses a quantitative approach method which is based on data collection and analysis in the form of numbers. The data sources used are secondary data and primary data. In the data validity technique in this research, researchers used the Chi-kuadrat test. Based on the results of research at MTs Gintangan, it can be concluded into three main points, including: 1) There is a connection between KMB and increasing the PAI learning process for MTs Gintangan students. 2) The more effective the application of KMB in learning, the greater the opportunity to improve students' understanding of the material. 3) There is a connection between KMB and increasing student motivation, which means that the more effective the application of KMB in learning, the higher the chance of increasing student motivation. This research provides recommendations for all parties involved in implementing KMB in their respective schools.

**Keywords:** Independent Learning Curriculum, Learning Process, Islamic Education

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Sekolah Tinggi Islam Blambangan (STIB) Banyuwangi**

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah upaya menjadikan manusia menjadi manusia yang seutuhnya. Pendidikan merupakan sistem sosial yang dirancang untuk membentuk individu agar mampu menghadapi dinamika dan tantangan zaman, serta menjadi dasar esensial dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.<sup>1</sup> Tujuan dari pendidikan adalah menolong manusia untuk mengeluarkan potensi yang ada dalam dirinya sendiri. Tetapi keberadaan manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan interaksi sosialnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan tekanan pada perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup.<sup>2</sup> Maka dari itu proses pendidikan pada manusia itu selamanya akan berkesinambungan dengan lingkungannya dan selalu mempengaruhi secara timbal balik.<sup>3</sup>

Tokoh Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara adalah sosok penting dari tumbuh berkembangnya pendidikan di Indonesia, beliau berpendapat bahwasanya “Pendidikan adalah suatu keharusan di dalam kehidupan pertumbuhan usia anak-anak, diharapkan mereka mampu menjadi manusia dan Masyarakat untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan sebesar-besarnya”. Salah satu elemen kunci dalam lembaga pendidikan adalah pengelolaan proses pembelajaran.<sup>4</sup> Pembelajaran adalah proses yang terjadi melalui interaksi antara pengajar dan juga siswa. Kurikulum berfungsi sebagai pemberi arah dan tujuan konsep pendidikan, dan juga sebagai isi yang wajib di pelajari. Didalam dunia pendidikan keduanya merupakan dua subjek penting yang tidak dapat di pisahkan. Pendidikan tanpa rencana kurikulum mengakibatkan pembelajaran dan pengajaran yang tidak efisien dan efektif. Artinya, tanpa implementasi pembelajaran sebagai dari perencanaan di

---

<sup>1</sup> Slamet, S., & Syahid, M. (2024). Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Mts Arrabi Tamansuruh. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 267-274.

<sup>2</sup> As’adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.

<sup>3</sup> Syafrif, S. & Zen, Z. (2017). *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.

<sup>4</sup> Sovitunnizar, M. R., & Slamet, S. (2024). Manajemen pembelajaran online dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1-14.

sekolah, kurikulum tidak akan memiliki dampak yang signifikan dalam pendidikan.<sup>5</sup>

Kurikulum memegang peran sentral dalam pendidikan dan harus diimprovisasi secara imajinatif, flexible, serta beransur-ansur yang harus sama dengan kemajuan era dan IPTEKS. Kurikulum juga harus mempertimbangkan kualitas yang dibutuhkan daerah dan pemanfaatan alumni. Oleh karena itu, pergantian kurikulum menjadi suatu kewajiban. Dalam era Industri 4.0, dimana perubahan teknologi dan pengetahuan terjadi dengan cepat, pendidikan tidak dapat berlama-lama dengan “zona nyaman” kurikulum yang sudah ada.<sup>6</sup> Dalam pengertiannya kurikulum adalah kumpulan rencana dan sistemasi tentang bahan dan isi dari pembelajaran yang berfungsi untuk menjadi barometer penyenggaraan kegiatan proses pembelajaran di lembaga sekolah.<sup>7</sup>

Indonesia memiliki sejarah yang panjang dalam pergantian kurikulum. Berikut adalah beberapa periode dan masa perubahan kurikulum di Indonesia:

1. Masa Kemerdekaan dan Orde Lama (1947, 1952, 1964): Pada periode ini, beberapa kurikulum diperkenalkan setelah Indonesia merdeka;
2. Kurikulum Orde Baru (1968, 1975, 1984, 1994): Selama era Orde Baru, kurikulum mengalami beberapa revisi untuk mengakomodasi perubahan sosial dan kebutuhan pendidikan;
3. Kurikulum Masa Reformasi (2004, 2006, 2013): Era reformasi membawa perubahan signifikan dalam pendekatan kurikulum yaitu KBK dan KTSP.

Saat ini, terdapat inisiatif KMB yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kreativitas lebih kepada peserta didik dan pendidik dalam PBM. Perubahan kurikulum, mencerminkan upaya untuk terus memperbaiki dan mengikuti perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat dan lulusan.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

<sup>6</sup> Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).

<sup>7</sup> Asmuni, H. (2019). Pendidikan Pesantren dalam Bingkai Pendidikan Nasional. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2 Mei), 25-36.

<sup>8</sup> Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88-95.

Menteri Pendidikan Indonesia menyampaikan bahwa semua sistem kurikulum pendidikan di Republik Indonesia akan ber-benah menjadi kurikulum baru yang lebih dikenal dengan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Dikutip dari *website* Kemendikbud implementasi kurikulum merdeka belajar akan dimulai secara bertahap dari tahapan Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Dalam prakteknya penerapan KMB banyak mengalami penyesuaian-penyesuaian mulai dari tingkatan bawah sampai tingkatantinggi. Permasalahan barupun muncul, dimasa peralihan ini banyak stokeholder seperti guru dan sekolah belum memahami sepenuhnya apa itu KMB. Di sekolah figur Guru adalah kunci dari kemajuan sekolah, Guru memiliki hak untuk mengajarkan dan menunjukan siswa agar menjadi manusia yang berkarakter di era mendatang.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) memang menghadapi beberapa tantangan dan permasalahan di lapangan. Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Tujuan Pendidikan Tidak Tercapai: Terdapat kekhawatiran bahwa tujuan pendidikan mungkin tidak sepenuhnya tercapai dengan KMB. Implementasi yang tidak konsisten atau kurang tepat dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.
2. Masih Terkesan Partial: Beberapa sekolah mungkin hanya menerapkan KMB secara sebagian, sehingga siswa tidak mendapatkan manfaat penuh dari pendekatan ini.
3. Panduan Belum Lengkap: Panduan dan pedoman untuk mengimplementasikan KMB belum selalu tersedia secara lengkap, menyebabkan ketidakjelasan dalam pelaksanaannya.
4. Perubahan Mindset yang Memerlukan Waktu: Mengubah pola pikir dan paradigma dalam pendidikan memerlukan waktu dan kesabaran. Guru, siswa, dan seluruh sistem pendidikan perlu beradaptasi dengan perubahan ini.

Selain itu, penelitian senada juga dilakukan oleh Sabriadi dan Wakia, mereka menunjukkan bahwa KMB harus mempertimbangkan kondisi geografis yang beragam di lembaga pendidikan Indonesia. Pendidikan di Jawa memiliki perbedaan dengan pendidikan di luar Jawa, dan hal ini perlu diperhatikan dalam

implementasi KMB. Meskipun ada tantangan, upaya terus dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan agar lebih inklusif dan adaptif bagi generasi.<sup>9</sup>

Saat ini beberapa sekolah di Indonesia telah menerapkan kurikulum merdeka belajar (KMB), dari lembaga pendidikan yang paling dasar (Sekolah Dasar) sampai kejenjang yang paling tinggi (Perguruan Tinggi). Salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan KMB adalah MTS Gintangan, menurut data di website kemenag.go.id MTs Gintangan adalah satu-satunya MTs yang ada di Kecamatan Blimbingsari. Dengan siswa yang berasal dari bermacam-macam desa dan latar belakang sosial Masyarakat yang ada dan juga terletak di Desa yang terkenal kerajinan bambunya menjadikan sekolah ini menjadi pilihan yang tepat bagi pelajar lulusan SD/MI di Kecamatan Blimbingsari untuk melanjutkan studinya.<sup>10</sup>

Peneliti merasa antusias untuk melakukan penelitian di sekolah ini, dikarenakan sekolah ini telah memasuki tahun ke-dua dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar sehingga peneliti merasa bahwa penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa besar implikasi penerapan kurikulum merdeka belajar di MTS Gintangan khususnya mata pelajaran PAI sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi MTS Gintangan dan sejumlah sekolah yang sudah menerapkan KMB di sekolahnya masing-masing dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini melakukan uji kuantitatif yang merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan data dan analisis data berbentuk angka atau numerik untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diangkat dalam penelitian di MTs Gintangan.<sup>11</sup> Pada penelitian ini peneliti berusaha mengungkap kehadiran dari hubungan antara dua variable yang telah di tentukan

<sup>9</sup> Sabriadi, H. R., Nurul Wakia, and Muh Bachtiar Aziz. "Examining the Concept of Principles in Curriculum Development." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 18.1 (2024): 26-34.

<sup>10</sup> Kementerian Agama. "Sistem Pendataan Pendidikan Madrasah." Link: <https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profile?nsm=121235100029Portal> diakses pada 10 September 2024

<sup>11</sup> Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.

sebagai fokus penelitian yaitu antara kurikulum merdeka belajar dan peningkatan proses pembelajaran, yang tercangkup didalam dua subvariable yaitu pemahaman materi dan motivasi siswa. Kuantitatif adalah jenis data yang peneliti pilih dalam mengkaji penelitian ini, output dari penelitian ini akan berpola dari hasil studi yang akan dilaksanakan supaya mudah dipahami oleh peneliti. Kemudian data kuantitatif disajikan dalam bentuk informasi angka atau skoring. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, angket, wawancara dan studi dokumentasi.

Peneliti akan mengambil Teknik pengumpulan data melalui Teknik slovin, dari populasi seluruh responden MTs Gintangan tahun ajaran 2024/2025. Pengaplikasian instrument pada penelitian ini mengadopsi metode angket tertutup dengan format skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi individu atau kelompok terhadap sebuah fenomena<sup>12</sup>. Dengan menggunakan skala likert, variable yang ingin diukur di pecah menjadi indikator variable, indikator ini kemudian menjadi dasar untuk merumuskan pernyataan atau pertanyaan dalam instrument kuesioner. Setiap respon pada item instrument yang menggunakan skala Likert diberi nilai dengan menggunakan skala interval.

Penelitian ini dibantu oleh mesin pengolahan data program SPSS Versi 29.0. Hal ini dilakukan dengan tujuan tidak terdapat kesalahan yang besar dalam pengolahan data hingga nantinya bisa diambil hasil output data SPSS sesuai yang sebenarnya. Outputnya tadi akan ditunjukkan dalam bentuk tabel dengan tujuan tersajinya data yang rapi dan dapat dengan mudah dibaca dan dipahami. Media analisis data menggunakan uji validitas, realibilitas dan *Chi Square* atau kaidah kuadrat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Gintangan ini, peneliti melakukan pengamatan dan pengambilan data dengan menyebar angket sebagai proses untuk mendapatkan informasi terkait implikasi KMB terhadap meningkatnya proses

---

<sup>12</sup> Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. (2017). *Marketing Research: An Applied Approach*. Harlow: Pearson Education Limited

pembelajaran PAI di MTs Gintangan. Dari angket data yang sudah dikumpulkan, terdapat 28 item yang seluruhnya valid pada uji validitas, dikarenakan nilai r hitung > r tabel (0.361). Dapat disimpulkan bahwa, sebanyak 28 pertanyaan valid. Hasil uji realibilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach Alpha, dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa nilainya dari tiap variable X (0.734), Y (0.727), Y1 (0,743), Y2(0.649) > 0,60, yang berarti bahwa indikator dari variable tersebut andal atau reliabel.

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner didapatkan nilai tertinggi dan terendah dari responden, kemudian di input kedalam rumus penentuan interval kategori penelitian sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Jumlah } h \text{ besar} - \text{jumlah } h \text{ kecil} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Dari hasil input data diketahui interval dari masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel**

	Variabel	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Interval Kategori
X	Kurikulum Merdeka Belajar)	21	11	5,5
Y	Proses Pembelajaran PAI	28	16	6,5
Y1	Pemahaman Materi	29	15	7,5
Y2	Motivasi Siswa	22	11	6

*Sumber: Diolah Peneliti, 2024*

Dengan diketahuinya panjang interval kategori dari masing-masing variabel, maka presentase kategori dari interval variabel disajikan sebagai berikut:

#### **Distribusi Frekuensi Variabel X (Kurikulum Merdeka Belajar)**

Mengacu kepada data pembagian interval kategori pada table 2 maka diketahui bahwa interval kategori variabel X berada diangka 5,5, hingga dapat ditentukan interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X**

Interval Kategori	Frekuensi	Kategori	Persen
11-16	42	Tidak Efektif	54.55%
17-21	35	Efektif	45.45%
<b>TOTAL</b>	<b>77</b>		<b>100.00%</b>

---

*Sumber: Diolah Peneliti, 2024*

Melihat tabel distribusi frekuensi hasil pembagian kategori di atas dapat diambil informasi bahwa 77 siswa yang dipilih menjadi responden atau sampel dalam penelitian ini 42 (54.55%) siswa berpendapat Kurikulum Merdeka Belajar tidak efektif, dan sebanyak 35 (45.45%) siswa berpendapat Kurikulum Merdeka Belajar efektif.

### **Distribusi Frekuensi Variabel Y (Proses Pembelajaran PAI)**

Mengacu kepada data pembagian interval kategori pada table 3 maka diketahui bahwa interval kategori variabel Y berada diangka 6,5, hingga dapat ditentukan interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Y**

<b>Interval Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persen</b>
16-23	51	Tidak Meningkatkan	66.23%
24-31	26	Meningkat	33.77%
<b>TOTAL</b>	<b>77</b>		<b>100.00%</b>

*Sumber: Diolah Peneliti, 2024*

Melihat tabel distribusi frekuensi hasil pembagian kategori di atas dapat diambil informasi bahwa 77 siswa yang dipilih menjadi responden atau sampel dalam penelitian ini 51 (66.23%) siswa berpendapat tidak meningkat Proses Pembelajaran PAInya, dan sebanyak 26 (33.77%) siswa berpendapat meningkat Proses Pembelajaran PAInya.

### **Distribusi Frekuensi Variabel Y1 (Pemahaman Materi)**

Mengacu kepada data pembagian interval kategori pada tabel 4 maka diketahui bahwa interval kategori variabel Y1 berada diangka 7,5, hingga dapat ditentukan interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Y1**

<b>Interval Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persen</b>
15-22	46	Tidak Meningkatkan	59.74%
23-29	31	Meningkat	40.26%
<b>TOTAL</b>	<b>77</b>		<b>100.00%</b>

*Sumber: Diolah Peneliti, 2024*



Melihat tabel distribusi frekuensi hasil pembagian kategori di atas dapat diambil informasi bahwa 77 siswa yang dipilih menjadi responden atau sampel dalam penelitian ini 46 (59.74%) siswa tidak meningkat Pemahaman Materinya, dan sebanyak 31 (40.26%) siswa meningkat Pemahaman Materinya.

### **Distribusi Frekuensi Variabel Y2 (Motivasi Siswa)**

Mengacu kepada data pembagian interval kategori pada tabel 5 maka diketahui bahwa interval kategori variabel Y2 berada diangka 6, hingga dapat ditentukan interval kategori sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Y2**

<b>Interval Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kategori</b>	<b>Persen</b>
11-16	42	Tidak Meningkat	54.55%
17-22	35	Meningkat	45.45%
<b>TOTAL</b>	<b>77</b>		<b>100.00%</b>

*Sumber: Diolah Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 77 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini 42 (54,55%) siswa tidak meningkat motivasinya, dan sebanyak 35 (45,45%) siswa meningkat motivasinya.

Untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan rinci, peneliti menguraikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Implikasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap peningkatan Proses Pembelajaran PAI

Proses untuk mendapatkan informasi terkait proses pembelajaran PAI, peneliti melakukan proses penyebaran angket dan pengumpulan data kepada 77 responden siswa MTs Gintangan.: didapatkan harga hitung dalam uji chi kuadrat adalah sebesar 47,106. Dengan chi kuadrat (X<sup>2</sup>) tabel derajat kebebasan (db) 1 pada taraf 5% = 3,841 dan taraf 1% = 9,210. Maka dapat disimpulkan bahwa chi kuadrat (X<sup>2</sup>) hitung > chi kuadrat (X<sup>2</sup>) tabel (3, 841 < 47,106.> 9,210) disimpulkan hasil hipotesis pada jenjang penelitian ini yaitu, terdapat keterlibatan antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan meningkatnya proses pembelajaran PAI. Di lain sisi data persentase peningkatan Proses

Pembelajaran PAI terlihat bahwa siswa yang efektif menggunakan KMB mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu sebanyak 74,3% berbanding terbalik dengan siswa yang Tidak Efektif akan tetapi meningkat Proses Pembelajaran PAInya sebesar 0,00%.

Pada hasil koefisien kontigensi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap yang berapa pada proses pembelajaran PAI angka C hitung sebesar 0,6160 mengartikan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki keterlibatan yang sangat kuat dengan meningkatnya Proses Pembelajaran PAI. Dan dapat pula disimpulkan bahwa semakin Efektif Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran memiliki peluang besar dalam meningkatkan Proses Pembelajaran PAI siswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pernyataan Kepala sekola MTs Gintangan melalui wawancara yang peneliti lakukan. Beliau berpendapat bahwa :

“KMB membuat pembelajaran PAI lebih menarik dikarenakan fleksibilitasnya dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran yang tidak hanya tepaku didalam kelas saja namun bisa dimanapun, seperti adanya praktik sholat di dalam Masjid yang membuat siswa lebih paham penerapan dari teori yang diajarkan di dalam kelas atau juga diskusi antara siswa yang membuat masalah sulit menjadi lebih mudah dipahami, walaupun ada juga beberapa kendala seperti kurangnya sosialisasi pemerintah kesekolah-sekolah yang berada di desa .”<sup>13</sup>

## 2. Implikasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman Materi

Proses untuk mendapatkan informasi terkait pemahaman materi, peneliti melakukan proses peyebaran angket dan pengumpulan data kepada 77 responden siswa MTs Gintangan.: didapatkan harga hitung dalam uji chi kuadrat adalah sebesar 50,376. Dengan chi kuadrat ( $X^2$ ) tabel derajat kebebasan (db) 1 pada taraf 5% = 3,841 dan taraf 1% = 9,210. Maka dapat disimpulkan bahwa chi kuadrat ( $X^2$ ) hitung > chi kuadrat ( $X^2$ ) tabel (3, 841 < 50,736 > 9,210) disimpulkan hasil hipotesis pada jenjang penelitian ini yaitu, terdapat keterlibatan antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan meningkatnya

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Gintangan MOH. Hasim, S.Ag .Kamis, 1 Agustus 2024 pukul 09.30 di Gintangan,Banyuwangi.

Pemahaman Materi. Di lain sisi data persentase peningkatan Pemahaman Materi terlihat bahwa siswa yang Efektif menggunakan KMB mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu sebanyak 100,0% berbanding terbalik dengan siswa yang tidak efektif akan tetapi meningkat Pemahaman Materinya sebesar 19,0% Dengan arti terdapat keterlibatan KMB dalam meningkatkan Pemahaman Materi siswa MTs Gintangan tahun ajaran 2024/2025.

Pada hasil koefisien kontigensi Kurikulum Merdeka Belajar) terhadap Pemahaman Materi yang berapa pada angka C hitung sebesar 0,6288 mengartikan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki keterlibatan yang sangat kuat dengan meningkatnya Pemahaman Materi. Dan dapat pula disimpulkan bahwa semakin Efektif Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran memiliki peluang besar dalam meningkatnya Pemahaman Materi siswa.

Hasil penelitian ini didukung dengan wawancara oleh salah satu siswa yang menyatakan bahwa :

“KMB membuat pelajaran semakin mudah dalam mempelajari, dikarenakan materinya lebih luas daripada yang didapatkan di sekolah, karena siswa diperkenankan untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dari teknologi internet yang sudah ada, membuat pemikiran siswa lebih luas dan terbuka dalam pemahaman materi yang diajarkan dalam kelas untuk penerapannya di dunia nyata.”<sup>14</sup>

### 3. Implikasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Motivasi Siswa

Proses untuk mendapatkan informasi terkait pemahaman materi, peneliti melakukan proses penyebaran angket dan pengumpulan data kepada 77 responden siswa MTs Gintangan. Didapatkan harga hitung dalam uji chi kuadrat adalah sebesar 77,000 . Dengan chi kuadrat (X<sup>2</sup>) tabel derajat kebebasan (db) 1 pada taraf 5% = 3,841 dan taraf 1% = 9,210. Maka dapat disimpulkan bahwa chi kuadrat (X<sup>2</sup>) hitung > chi kuadrat (X<sup>2</sup>) tabel (3,841 < 77,000 > 9,210) disimpulkan hasil hipotesis pada jenjang penelitian ini yaitu, terdapat keterlibatan antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan meningkatnya Motivasi Siswa. Di lain sisi data persentase peningkatan Pemahaman Materi

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Nilam Maulidya Nur Rahma siswa kelas VIII B Selasa, 6 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB di MTs Gintangan Banyuwangi

terlihat bahwa siswa yang Efektif menggunakan KMB mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu sebanyak 100,0% berbanding terbalik dengan siswa yang tidak efektif akan tetapi meningkat Motivasi Siswanya sebesar 0,00%.

Pada hasil koefisien kontigensi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman Materi yang berapa pada angka C hitung sebesar 0,7071 mengartikan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki keterlibatan yang mendekati sempurna dengan meningkatnya Motivasi Siswa. Dan dapat pula disimpulkan bahwa semakin Efektif Kurikulum Merdeka Belajar dalam belajar memiliki peluang besar dalam meningkatnya Motivasi Siswa. Hal ini juga didukung oleh wawancara salah satu siswa, dia menyampaikan bahwa :

“Pembelajaran yang tidak terkesan kuno membuat saya lebih termotivasi dalam pembelajaran, seperti pembelajaran memanfaatkan teknologi yang membuat saya lebih semangat dalam proses pembelajaran, selain itu pembelajaran yang tidak hanya terpusat kemetode ceramah saja menjadikan saya tidak bosan,terlebih pada tugas diskusi dan presentasi, hal ini menjadikan saya lebih percaya diri dalam menyampaikan argumentasi, jadi saya bukan hanya menjadi pendengar saja didalam kelas tetapi saya jugalah yang membuat kelas menjadi aktif.”<sup>15</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Gintangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan Proses Pembelajaran PAI, Pemahaman Materi, dan Motivasi Siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Pertama, terdapat hubungan yang sangat kuat antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan peningkatan Proses Pembelajaran PAI, terbukti dari nilai koefisien kontingensi sebesar 0,6160. Kedua, kurikulum ini juga memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan peningkatan pemahaman materi siswa, dengan koefisien kontingensi sebesar 0,62688. Ketiga, Kurikulum Merdeka Belajar berhubungan hampir sempurna dengan peningkatan motivasi siswa, dibuktikan oleh koefisien kontingensi sebesar 0,7071. Hasil ini menunjukkan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Mas Rara Qotrun Nada siswa kelas VIII B . Selasa, 6 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB di MTs Gintangan Banyuwangi

bahwa Kurikulum Merdeka Belajar secara signifikan mendukung perkembangan akademik dan motivasi siswa di MTs Gintangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Asmuni, H. (2019). Pendidikan Pesantren dalam Bingkai Pendidikan Nasional. *MUNAQASYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2 Mei), 25-36.
- Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Malhotra, N. K., Nunan, D., & Birks, D. F. (2017). *Marketing Research: An Applied Approach*. Harlow: Pearson Education Limited
- Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 88-95.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sabriadi, H. R., Nurul Wakia, and Muh Bachtiar Aziz. "Examining the Concept of Principles in Curriculum Development." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 18.1 (2024): 26-34.
- Slamet, S., & Syahid, M. (2024). Peran Guru PAI dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Mts Arrabi Tamansuruh. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 267-274.
- Sovitunnizar, M. R., & Slamet, S. (2024). Manajemen pembelajaran online dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 1-14.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Syafrif, S. & Zen, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.